

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah kegiatan untuk merubah diri serta dapat menambah keterampilan dan pengetahuan, menurut Kallesta dkk., (dalam Fita Apriatin, Ida Ermiana, dan Heri Setiawan, 2021). Proses pembelajaran yang baik, siswa diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan berbahasa Indonesia agar dapat menyerap ilmu pengetahuan lain selain bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam memilih pendekatan atau metode serta mampu melakukan berbagai variasi mengajarnya sehingga proses pembelajaran tidak menimbulkan rasa bosan. Guru juga harus mampu memilih media yang tepat. Guru dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan maupun media pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dengan memilih media yang sesuai, kemampuan siswa dalam memahami kaidah-kaidah berbahasa akan dapat terwujud. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Penelitian ini yang akan difokuskan adalah membaca.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan. Menurut Dalman (2017 halaman 11) bahwa, membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Pemahaman siswa penting dalam suatu proses pembelajaran terutama yang terkait dengan membaca, karena membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa di sekolah. Kemampuan membaca pemahaman, merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut diperlukan guru yang kreatif dalam penyajian pembelajaran terutama dalam pemilihan media pembelajaran untuk memaksimalkan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan hasil Observasi di kelas 3 Zaid Bin Tsabit SDIT An-

Nadwah Tambun Selatan, guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa menggunakan buku pelajaran yang sudah ada, dan jarang menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga kualitas proses pembelajaran khususnya membaca pemahaman masih dirasa kurang. Permasalahan-permasalahan ini dikarenakan terdapat beberapa kendala, yakni; sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana proses pembelajaran namun belum dimanfaatkan secara optimal, dan ketika guru mengajak siswa memahami kembali isi pembelajaran, siswa masih kurang memahaminya dikarenakan isi bacaan yang monoton hanya menggunakan banyak tulisan serta sedikitnya gambar.

Dari uraian-uraian di atas, kehadiran pengajaran membaca yang terencana dengan baik dirasakan sangat mendesak, mengingat pentingnya kegiatan membaca yang dirasakan oleh hampir semua orang khususnya siswa. Untuk itu peneliti ingin mencoba menerapkan suatu pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif dan bukan hanya menjadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan media cerita bergambar.

Media tersebut yaitu media yang paling banyak dipakai dan mudah dipahami serta dinikmati oleh kebanyakan orang maupun siswa. Sebuah gambar akan menginspirasi pemikiran siswa untuk berangan-angan dan mudah dimengerti. Sehingga media cerita bergambar diharap mampu mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa.

Media cerita bergambar yaitu media yang didalamnya memiliki unsur gambar dan sebuah cerita yang terpadu. Menurut Damayanti (2016 halaman 14), Cerita bergambar yaitu buku yang isinya memiliki unsur gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri secara individu namun memiliki keterkaitan satu sama lain supaya menjadi sebuah kesatuan cerita. Menurut Damayanti (2016 halaman 16), juga menambahkan bahwa Media cerita bergambar yaitu perantara yang bisa mengkomunikasikan kenyataan serta ide secara kuat dan jelas dengan kombinasi antara pengungkapan katakata dan gambar. Penjelasan tersebut mempunyai kesimpulan bahwa media cerita bergambar yaitu suatu media yang didalamnya terdapat ide, pesan, gambar dan

sebuah cerita yang dimana gambar dan cerita tersebut dapat saling bergantung agar menjadi kesatuan cerita yang menarik. Media cerita bergambar ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu sifatnya konkret, dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran, media gambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan, harganya murah, mudah didapatkan dan digunakan.

Penelitian yang relevan dengan masalah di atas sebelumnya dilakukan oleh, Destik Diyah Priyantini di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Ma'arf Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Di kemukakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Ketidakmampuan membaca merupakan salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa rendah. Kurangnya variasi media yang digunakan dalam keterampilan membaca pada pembelajaran karena media yang digunakan masih berupa teks bacaan biasa, sehingga membuat siswa kurang antusias dalam membaca. Untuk membuat peserta didik lebih dalam belajar maka diperlukan media pembelajaran yang efektif dan efisien karena dapat menentukan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Eksperimen dengan judul “Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDIT An-Nadwah Tambun Selatan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai fasilitator seharusnya mampu memberikan fasilitas media yang lebih bervariasi.
2. Penerapan media/alat bantu pembelajaran yang pada umumnya kurang memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

3. Penggunaan media cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi siswa karena media cerita bergambar menyenangkan bagi siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Karena luasnya pembahasan yang ada dan untuk mengoptimalkan peneliti dalam mencapai tujuan maka penelitian dibatasi pada pengaruh media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDIT An-Nadwah Tambun Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDIT An-Nadwah yang menggunakan media cerita bergambar?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDIT An-Nadwah yang tidak menggunakan media cerita bergambar?
3. Apakah terdapat pengaruh dari media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SDIT An-Nadwah?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDIT An-Nadwah yang menggunakan media cerita bergambar.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDIT An-Nadwah yang tidak menggunakan media cerita bergambar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SDIT An-Nadwah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca

pemahaman dan hasil penelitian ini untuk ke depannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman dengan penggunaan media cerita bergambar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di SDIT An-Nadwah Tambun Selatan.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di Universitas Islam 45 Bekasi.

## **G. Definisi Operasional**

Istilah-istilah penting yang berkaitan dengan penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu media cerita bergambar dan membaca pemahaman. Berikut ini adalah definisi operasional menurut peneliti:

### **1. Media Cerita Bergambar**

Media cerita bergambar adalah suatu rangkaian cerita yang disusun sedemikian rupa berdasarkan aspek verbal (melalui tulisan) dan aspek visualnya (melalui gambar) yang saling mendukung keberadaan masing-masing agar menjadi kesatuan cerita yang menarik. Kemudian, penggunaan media cerita bergambar dengan memaksimalkan setiap tahapan-tahapannya akan dapat mengubah proses dan hasil kemampuan membaca pemahaman menjadi lebih baik. Tahapan-tahapan penggunaan media cerita bergambar ini, yaitu:

- a. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa.

- b. Pengarahan tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan media cerita bergambar.
- c. Guru menjabarkan garis besar materi serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh siswa.
- d. Guru membagikan buku yang berupa media cerita bergambar dan lembar kerja kepada masing-masing siswa.
- e. Guru mengajak siswa membaca cerita bergambar dan menuliskan jawaban yang ada di lembar kerja masing-masing siswa menggunakan bahasanya sendiri.
- f. Guru meminta salah satu siswa pada masing-masing kelompok untuk membacakan hasil pengerjaannya.
- g. Kegiatan diakhiri dengan diskusi secara menyeluruh untuk memperoleh hasil kegiatan. (Evaluasi).

## 2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dan merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Membaca pemahaman juga merupakan membaca secara kognitif (membaca untuk memahami), seseorang dikatakan berhasil dalam membaca pemahaman apabila mampu memahami semua isi bacaan dengan baik. Adapun indikator untuk menunjukkan kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a. Kemampuan menangkap isi bacaan (menentukan ide pokok),
- b. Kemampuan meringkas bacaan,
- c. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan
- d. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.